

Penyuluhan tentang kesehatan mulut dan gigi di Poliklinik Gigi dan Mulut Rumah Sakit Bhayangkara TK II Medan

Shinta Anggraini^{1*}, Bernard,², Firdha Muharraran³

^{1,2,3}Institut Kesehatan Helvetia, Medan

Email: drqshintaanggraini@gmail.com

Abstract

Maintenance of dental and oral health needs to be carried out regularly to prevent various oral cavity disorders and maintain quality of life. This service activity aims to increase the knowledge, awareness, and skills of patients and their families at the Dental and Oral Polyclinic of Bhayangkara Tk. II Hospital Medan. Activities are carried out through interactive counseling, discussions, demonstrations of toothbrushing techniques, and leaflet distribution. Evaluation using pretests and posttests showed an increase in participants' understanding of oral hygiene, caries prevention, and the importance of periodic dental checkups. This promotive education is expected to encourage the implementation of dental and oral health maintenance behaviors in a sustainable manner.

Keywords: Education, Dental and Oral Health, Prevention, Counseling, Health Promotion.

Pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut perlu dilakukan secara rutin untuk mencegah berbagai gangguan rongga mulut dan mempertahankan kualitas hidup. Kegiatan pengabdian ini bertujuan meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan keterampilan pasien serta keluarga pasien di Poliklinik Gigi dan Mulut Rumah Sakit Bhayangkara Tk. II Medan. Kegiatan dilakukan melalui penyuluhan interaktif, diskusi, demonstrasi teknik menyikat gigi, dan pembagian leaflet. Evaluasi menggunakan pretest dan posttest menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai kebersihan rongga mulut, pencegahan karies, dan pentingnya pemeriksaan gigi berkala. Edukasi promotif ini diharapkan mendorong penerapan perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Edukasi, Kesehatan Gigi dan Mulut, Pencegahan, Penyuluhan, Promosi Kesehatan.

I. Pendahuluan

Kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu komponen penting dalam menjaga kesehatan masyarakat secara menyeluruh. Kondisi jaringan keras dan lunak rongga mulut yang tidak terpelihara dengan baik dapat memicu timbulnya berbagai masalah kesehatan lokal maupun sistemik, seperti karies gigi, pembentukan plak, penyakit periodontal, halitosis, hingga gangguan fungsi pengunyah dan wicara. Sebagian besar dari masalah jaringan rongga mulut ini sebenarnya bersifat terhadapi dan dapat dicegah melalui penerapan perilaku hidup bersih dan sehat, pemeliharaan kebersihan mulut mandiri, serta pemeriksaan rutin ke fasilitas pelayanan kesehatan.

Di tingkat masyarakat, pemahaman dan kesadaran terkait pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut masih memerlukan perhatian serius. Kurangnya akses terhadap informasi kesehatan yang komprehensif sering kali memicu kebiasaan buruk, kesalahan teknik menyikat gigi, pemilihan produk yang kurang tepat, hingga keterlambatan dalam mencari pertolongan medis profesional. Hal ini berdampak pada tingginya angka kejadian karies dan penyakit periodontal pada pasien.

Poliklinik Gigi dan Mulut Rumah Sakit Bhayangkara Tk II Medan merupakan salah satu sarana pelayanan kesehatan strategis yang melayani pasien dalam jumlah cukup tinggi. Tingginya minat dan kunjungan pasien ke poliklinik ini menjadi peluang ideal untuk melaksanakan intervensi edukatif promotif dan preventif. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan tujuan

memberikan pemahaman praktis mengenai cara menjaga kebersihan gigi, teknik menyikat gigi yang tepat, pencegahan karies, serta pentingnya pemeriksaan gigi secara berkala kepada pasien dan keluarga pasien.

II. Metode pelaksanaan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 8 April 2025 di Poliklinik Gigi dan Mulut Rumah Sakit Bhayangkara Tk II Medan. Sasaran kegiatan adalah pasien yang sedang menunggu antrean pelayanan beserta keluarga pasien. Prinsip utama kegiatan berfokus pada edukasi kesehatan yang interaktif, komunikatif, dan partisipatif.

Tahapan pelaksanaan pengabdian masyarakat dibagi menjadi tiga tahap utama:

1. **Tahap Persiapan:** Meliputi analisis situasi, koordinasi dengan pihak Rumah Sakit Bhayangkara Tk II Medan, perizinan, penyusunan materi edukasi (kesehatan mulut, pencegahan karies, teknik menyikat gigi), pembuatan media (spanduk, leaflet, alat peraga phantom gigi), serta penyusunan lembar kuis pretest dan posttest.
2. **Tahap Pelaksanaan:** Diawali dengan registrasi peserta dan pengisian pretest untuk mengukur tingkat pengetahuan awal. Dilanjutkan penyampaian materi secara langsung menggunakan alat bantu audio-visual dan leaflet, demonstrasi langsung teknik menyikat gigi pada peraga phantom gigi, serta sesi diskusi dan tanya jawab interaktif. Pada akhir sesi, peserta diminta mengisi lembar posttest.
3. **Tahap Evaluasi & Pelaporan:** Pengolahan data kuantitatif dari nilai pretest dan posttest, evaluasi proses pelaksanaan, serta penyusunan laporan pertanggungjawaban kegiatan.

III. Hasil kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat berjalan lancar dan mendapat respon sangat positif dari pasien maupun keluarga pasien di Poliklinik Gigi dan Mulut Rumah Sakit Bhayangkara Tk II Medan. Peserta aktif mengajukan pertanyaan seputar masalah kesehatan gigi harian, seperti cara memilih bulu sikat gigi yang tepat, waktu menyikat gigi yang ideal, serta penanganan awal karies.

Hasil evaluasi pengetahuan peserta melalui instrumen pretest dan posttest menunjukkan peningkatan yang signifikan. Sebelum penyuluhan, sebagian besar peserta belum memahami teknik menyikat gigi berurutan yang benar serta menganggap pemeriksaan gigi hanya diperlukan saat timbul rasa sakit. Setelah diberikan penyuluhan dan demonstrasi, pemahaman peserta mengenai frekuensi menyikat gigi (dua kali sehari setelah sarapan dan sebelum tidur), pencegahan karies, dan pentingnya kontrol rutin 6 bulan sekali mengalami peningkatan yang memuaskan.

Faktor Pendukung dan Penghambat: Faktor pendukung utama kegiatan ini adalah dukungan penuh dari pimpinan dan staf Poliklinik Gigi dan Mulut RS Bhayangkara Tk II Medan, ketersediaan alat bantu edukasi, serta antusiasme peserta yang tinggi. Adapun faktor penghambat terletak pada keterbatasan waktu peserta karena penyesuaian dengan alur panggilan pelayanan poliklinik serta variasi tingkat pendidikan dan pengetahuan latar belakang peserta.

IV. Kesimpulan

Kegiatan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut di Poliklinik Gigi dan Mulut Rumah Sakit Bhayangkara Tk II Medan telah berhasil dilaksanakan dan efektif meningkatkan pengetahuan serta kesadaran promotif-preventif masyarakat. Peserta memahami pentingnya menjaga kebersihan rongga mulut, teknik menyikat gigi yang tepat, serta pentingnya pemeriksaan berkala.

Disarankan agar pihak Poliklinik Rumah Sakit Bhayangkara Tk II Medan dapat mempertahankan program edukasi media berupa penyediaan leaflet atau penayangan video edukasi di ruang tunggu secara berkelanjutan. Untuk tim pengabdian selanjutnya, disarankan dapat menambah metode pemeriksaan visual gigi gratis bagi pengunjung.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penyusun mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Institut Kesehatan Helvetia atas dukungan pendanaan dan fasilitas yang diberikan, serta Kepolisian/Kepala Rumah Sakit Bhayangkara Tk II Medan beserta staf Poliklinik Gigi dan Mulut yang telah memberikan izin dan fasilitas selama kegiatan pengabdian berlangsung.

V. Daftar Pustaka

- World Health Organization. (2025). Oral health. Geneva: World Health Organization.
- World Health Organization. (2022). Global oral health status report: Towards universal health coverage for oral health by 2030. Geneva: World Health Organization.
- World Health Organization. (2025). Sugars and dental caries. Geneva: World Health Organization.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2024). Laporan Tematik Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023: Kesehatan Gigi dan Mulut. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2024). Fact Sheet Kesehatan Gigi dan Mulut: Survei Kesehatan Indonesia 2023. Jakarta: Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan, Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2015). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 89 Tahun 2015 tentang Upaya Kesehatan Gigi dan Mulut. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). Laporan Nasional Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Kementerian Kesehatan RI.
- World Health Organization. (2023). Global oral health action plan 2023–2030. Geneva: World Health Organization.